BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang – undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang system perencanaan pembangunan nasional (SPPN) mengamanatkan bahwa penyusunan dokumen perencanaan pembangunan oleh pemerintah, baik yang bersifat jangka panjang, menengah, maupun tahunan dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain teknokratis, politis, bottom-up dan top-down, serta pendekatan partisipatif. Kemajemukan pendekatan ini dimaksudkan untuk mewujudkan dokumen perencanaan pembangunan yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan asas demokratis dan desentralisasi.

Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung Tahun 2017 merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan dalam rangka penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Bandung Tahun 2018, yang mempunyai peranan dan fungsi strategis sebagai media komunikasi dan konsolidasi juga untuk mengembangkan komitmen, konsensus, dan kesepakatan untuk meningkatkan keterlibatan para pelaku dalam pengambilan keputusan sehingga perencanaan yang dihasilkan sesuai kebutuhan dan tepat sasaran.

Kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung Tahun 2017 telah melalui beberapa tahapan mulai dari tahap Rembuk Warga, Musrenbang Kelurahan, Musrenbang Kecamatan, serta Forum Perangkat Daerah,

sebagai media untuk menjaring dan menentukan indikasi kegiatan, *indicator* keberhasilan, pelaku dan lokasi kegiatan. Dalam tahapan-tahapan tersebut berbagai masukan dan aspirasi dari setiap pemangku kepentingan telah diupayakan dapat diakomodir semaksimal mungkin.

Pelaksanaan penggunaan system e-musrenbang pada tahun 2017 untuk realisasi anggaran di tahun 2018 yang telah di langsungkan berjalan secara tertib dengan media aplikasi web e-musrenbang yang menampung semua usulan dari para *account* ketua rw dan ketua LKK. Para user e-musrenbang yang sudah tergabung mengikuti proses pentahapan jadwal e-musrenbang mulai dari rembuk warga dimana para ketua rw dan warga melakukan rembuk warga di masing – masing tempat kemudian menentukan usulan yang prioritas menurut mereka, kemudian menginputkan ke *system* e-musrenbang. Setelah itu system yang fase musrenbang kelurahan dimana para lurah login ke system e-musrenbang kemudian memeriksa setiap usulan dan melakukan verifikasi data di web e-musrenbang, kemudian selanjutnya tahapan musrenbang kecamatan dimana para *account* camat melakukan validasi data usulan dan memberikan prioritas usulan, pada akhirnya usulan dari masuk ke SKPD penanggung jawab tahapan forum SKPD menjadi tahapan dari usulan masyarakat akan berubah menjadi RKPD, SKPD akan mengakomodir usulan dari masyarakat.

Namun ada beberapa masalah yang muncul yaitu keterbatasan pengetahuan para ketua RW dalam mengusulkan usulan pembangunan menjadikan usulan ngawur tidak sesuai dengan prioritas pembangunan kota serata kelengkapan data usulan yang berakibat banyaknya usulan – usulan masyarakat

yang tertolak. kemudian banyaknya prioritas usulan yang sama di setiap usulan sehingga kecamatan bingung akan usulan mana yang lebih prioritas untuk di validasi.

Banyaknya usulan yang salah kamar yang berpotensi kecilnya usulan tersebut di akomodir oleh setiap perangkat daerah. Belum tersedianya visualisasi dalam bentuk map yang berguna untuk mendukung keputusan bagi para *surveyor* dari SKPD dan masyarakat sekitar dalam melihat usulannya. Dan belum adanya ruang *public* yang berguna untuk memantau usulan sejauh mana serta memberikan komentar terhadap usulan-usulan tersebut.

Serta dibutuhkan suatu sistem yang dapat membantu dalam memaksimalkan usulan dari rw yang dapat menjelaskan kriteria usulan, sehingga usulan tersebut akan mendekati dari kriteria kelayakan usulan oleh SKPD. Maka peneliti memilih judul "**Implementasi Algoritma Fuzzy TOPSIS Dalam Menentukan Prioritas Usulan di Aplikasi E-Musrenbang Kota Bandung**" Peneliti menggunakan metode *Technique for Order Performance by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS) adalah salah satu metode pengambilan keputusan multikriteria yang pertama kali diperkenalkan oleh Yoon dan Hwang (1981). TOPSIS menggunakan prinsip bahwa alternatif yang terpilih harus mempunyai jarak terdekat dari solusi ideal positif dan jarak terpanjang (terjauh) dari solusi ideal negatif dari sudut pandang geometris dengan menggunakan jarak Euclidean (jarak antara dua titik) untuk menentukan kedekatan relatif dari suatu alternative dengan solusi optimal.

Permasalahan pengambilan keputusan merupakan proses pencarian opsi terbaik dari seluruh alternative fisibel. Multiple criteria decision making merupakan bagian dari problem pengambilan keputusan yang relatif kompleks, yang mengikutsertakan beberapa orang pengambil keputusan, dengan sejumlah berhingga kriteria yang beragam yang harus dipertimbangkan, dan masing-masing kriteria itu memiliki nilai bobot tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan solusi optimal atas suatu permasalahan.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

1. Belum tersedianya standarisasi usulan yang berdampak ketidak sesuaian usulan dengan standar kriteria usulan SKPD yang ditetapkan.
2. Belum tersedianya pengurutan prioritas usulan di tahap verifikasi yang berdampak sulitnya bagi kecamatan dalam mevalidasi usulan tersebut karena prioritas yang sama.
3. Belum tersedianya pembobotan kriteria usulan yang akan mengestimasi besar kecilnya kemungkinan usulan di terima atau di tolak.
4. Belum tersedianya pembobotan akomodir dan tolak usulan yang akan memperjelas masing-masing usulan.
5. Belum tersedianya media visualisasi untuk memonitoring usulan mulai dari media visualisasi dalam bentuk map untuk menampilkan sebaran usulan, kemudian media visualisasi grafik untuk memonitoring proses tahapan usulan dan hasil usulan yang akan mendukung proses keputusan,

serta ruang publik untuk warga yang akan melihat usulan tersebut yang berguna sebagai media memberikan komentar terhadap usulannya.

1.2.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalah sebagai berikut:

1) Bagaimana system yang sedang berjalan dari system e-Musrenbang Kota Bandung.
2) Bagaimana mengimplementasikan algoritma *Deep First Search* untuk menentukan prioritas usulan secara berurut tanpa ada prioritas yang sama di lingkup kelurahan pada tahapan musrenbang kelurahan.
3) Bagaimana mengimplementasikan Fuzzy TOPSIS untuk memberikan bobot rangking setiap usulan yang membantu ketika pengakomodiran usulan di tahapan forum SKPD.
4) Bagaimana menampilkan sebaran usulan dalam bentuk map dan grafik yang akan membantu dalam pengambilan keputusan serta ruang *public* untuk media interaksi warga dalam meriview usulan pembangunan untuk memberikan respon terhadap usulan.

1.3. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah tersebut, diantara lain:

1.3.1. Maksud

Maksud peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1) Sebagai bahan penunjang untuk memaksimalkan aplikasi E-Musrenbang dalam musyawarah rencana pembangunan kota Bandung yang berbasis web untuk mempermudah dan mempercepat dalam pengusulan serta memberikan ketepatan dalam menyerap partisipasi *public* untuk pembangunan kota Bandung.
2) Kegiatan ini merupakan dasar untuk memenuhi matakuliah skripsi sebagai salah satu standar kelulusan di jurusan system informasi universitas komputer Indonesia.

1.3.2. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1) Untuk mengetahui bagaimana sistem musyawarah rencana pembangunan yang sedang berjalan di kota Bandung.
2) Untuk mengimplementasikan algoritma Fuzzy TOPSIS untuk menentukan bobot dari kriteria masing usulan
3) Untuk mengimplementasikan algoritma *Deep First Search* untuk pengurutan prioritas usulan ketika verifikasi musrenbang kelurahan.
4) Untuk membuat pengujian Fuzzy TOPSIS
5) Untuk membuat pengujian *Deep First Search*

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian agar penelitian itu memiliki arti yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.4.1 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis dari penelitian ini adalah :

1. Mengimplementasikan kemampuan (teknis dan teori) pada data yang diperoleh selama penelitian.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem yang ada di Kantor Bappelitbang Bandung.
3. Mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada sistem yang ada di Kantor Bappelitbang Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi masyarakat

   Dengan sistem ini, masyarakat bisa mengusulkan usulan di tiap-tiap rwnya secara tepat apa yang menjadi kebutuhan di wilayahnya dan apa yang menjadi prioritas pembangunan Kota Bandung setiap dekade.

2. Bagi pemerintah Kota Bandung

   Penelitian ini bagi pemerintah Kota Bandung dapat dijadikan sumber kontrol dan pengambilan keputusan dalam proses perencanaan dan penganggaran pemerintahan. Selain itu, tentunya untuk meningkatkan performa dalam setiap tahapan ini agar penyelenggaraan pemerintahan dapat diselenggarakan secara maksimal.

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, penulis membatasi permasalahan menjadi:

1) Pada tahapan rembuk warga rw pembahasan melingkupi *account* rw mengusulkan.
2) Pada tahapan verifikasi kelurahan memverifikasi berdasarkan kelengkapan informasi dari usulan dengan memberikan prioritas secara otomatis terurut di lingkup kelurahan tersebut.
3) validasi kecamatan memvalidasi berdasarkan prioritas yang telah terverifikasi oleh kelurahan dan prioritas urgensi usulan di tahap kelurahan.
4) Skpd mengakomodir berdasarkan kelayakan usulan di masing-masing SKPD dengan menyasuaikan usulan prioritas kota

1.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Adapun lokasi dan jadwal praktek yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

1.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi Kerja Praktek yaitu di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) atau sekarang menjadi Bappelitbang Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Beralamat di Jalan aceh No. 36 Bandung, Jawa Barat 40117

1.6.2. Jadwal Kegiatan

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan

Kegiatan	Maret 2017				April 2017				Mei 2017			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Analisa sistem												
Pengembangan dan perbaikan												
Pengujian dan implementasi												

1.7. Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan skripsi ini menggunakan kerangka pembahasan yang terbentuk dalam susunan bab, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik kegunaan praktis maupun kegunaan akademis, batasan masalah, lokasi dan waktu penelitian juga sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang penelitian sebelumnya penjelasan singkat konsep – konsep yang menjadi dasar pengetahuan yang menjadi dasar pengetahuan yang digunakan dalam penyusunan laporan skripsi yang disesuaikan dengan permasalahan dan mendukung pengembangan sistem, seperti mendukung pengembangan sistem, meliputi konsep dasar sistem, klasifikasi sistem, konsep dasar informasi, pengertian

metode penilitian yang dipakai serta teori tentang alat untuk membangun *website*, seperti laravel, posgreSQL dan *Sublime*.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai instansi yang menjadi objek penelitian di Kantor Bappelitbang Kota Bandung, memuat sejarah singkat instansi, visi dan misi, struktur organisasi instansi dan deskripsi kerjanya. Selanjutnya membahas mengenai metode penelitian yang digunakan, seperti desain penelitian, jenis dan metode pengumpulan datanya juga metode pendekatan dan pengembangan sistem yang digunakan serta perancangan perangkat lunak. Selain itu di uraikan pula analisis sistem yang sedang berjalan pada instansi tersebut.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas pengimplementasian sistem dengan menerapkan beberapa algoritma tertentu yang telah tetapkan dan dirancang juga mengenai pengujian terhadap system.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi pembahasan mengenai hal-hal yang dapat diambil sebagai kesimpulan dari penyusun dan saran-saran yang diharapkan bermanfaat untuk pengembangan sistem yang diusulkan.